

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses mendasar dari pengetahuan manusia dan pengembangan kepribadian melalui pembelajaran. Manusia dapat membawa perubahan dan menciptakan prestasi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011: 22) belajar adalah suatu proses upaya individu untuk mencapai perubahan tingkah laku secara umum sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, etika luhur, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan potensi pribadi siswa dapat diwujudkan dalam kapasitas kognitif dan emosional, tentunya melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar dengan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek untuk mencapai tujuan tertentu (Puteri & Riwayati, 2017)

Setiap orang tua menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah. Hal ini dikarenakan keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat dalam belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Minat belajar merupakan suatu motivasi atau dorongan dalam

diri sendiri yang tumbuh dari seseorang siswa atas keinginan sendiri untuk meningkatkan kebiasaan belajar (Lestari, 2014). Menurut (Slameto, 2010) minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang tetap untuk mengengang serta memperhatikan beberapa kegiatan.

Menurut Siagian (2017) minat seseorang terhadap pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajara. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran maka hasil belajarnya cenderung berubah kearah yang baik. Apabila suatu proses pembelajarannya tidak sesuai dengan minat peserta didik maka akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar tidak tumbuh sendiri, melainkan harus ditumbuhkan secara sengaja oleh pendidik (Willis, 2015).

Minat belajar yang diminati dapat menumbuhkan rasa kepuasan tersendiri dan perasaan senang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam suatu kegiatan terutama dalam pembelajari dibarengi dengan perasaan senang yang tumbuh tanpa sebuah paksaan. Menurut (Djamarah, 2011) Indikator minat belajar siswa merupakan (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) keterlibatan siswa, (4) rajin dan semangat mengerjakan tugas (5) tekun dan disiplin belajar.

Minat belajar juga diperlukan dalam pembelajaran geografi, karena minat merupakan kunci untuk memahami dan mengingat materi geografi yang kompleks. Minat belajar siswa akan meningkatkan keinginannya untuk mendalami materi tanpa kendala sehingga apa yang dipelajarinya dapat bertahan lama. Namun kenyataannya di sekolah minat siswa terhadap pembelajaran

geografi masih rendah karena geografi dianggap mata pelajaran yang penuh dihafalan.

Minat belajar memiliki pengaruh terhadap nilai nilai dan bagaimana sikap peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah maka cenderung tidak memperhatikan nilai yang diperolehnya begitu jugasebaliknya (Ratnasari, 2017). Selain itu minat belajar penting menjadi suatu perhatian dalam mendorong hasil belajar peserta didik (Heryyanti et al., 2021). Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Guru sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan minat belajar siwa. Ahmad Tafsir (2004) mengemukakan bahwasannya guru bertanggung jawab terhadap kelangsungan proses pertumbuhan serta pengembangan potensi siswa, baik kognitif maupun psikomotorik. Guru adalah anggota masyarakat yang kompeten juga mendapat amanah dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya dengan baik. Peranannya adalah mengajar, mendidik, membimbing dan mendukung peserta didik untuk mencapai apa yang diharapkannya. Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, mengapresiasi dan mengevaluasi peserta didik pada semua jenis pendidikan (Warsono, 2017)

Ada banyak cara pengajar dalam meningkatkan minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Slameto yaitu (1) Menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa. (2) Membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa

mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. (3) Menghubungkan dengan peristiwa sensasional. (4) Memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, Slameto (2015: 180-181).

Membangkitkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Strategi pembelajaran yaitu langkah-langkah yang diterapkan guru secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar untuk memungkinkan terjadi suatu proses pembelajaran hingga tercapai suatu kompetensi yang ditetapkan atau tentukan (Pemendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Mengenai Pembelajaran). Guru sangat berperan penting dan memegang tanggung jawab besar bagi siswanya, sebagai guru profesional perlu punya wawasan luas dan mantap tentang strategi mengajar yang hendak diterapkan sesuai tidaknya pada tujuan yang dirumuskan. Strategi guru adalah upaya yang dilaksanakan seorang guru saat melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat serta perhatian siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan

proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai.

Strategi adalah sebuah rencana yang komphenrenshif mengintegrasikan segala resounsces dan capabities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi. Sedangkan menurut Miller (2007:139) strategi akan cukup mudah bagi kita akan menentukan kemana kita mencari. Wheelen dan hunger (2003:217) strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan menajarial yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Konsep strategi pembelajaran tergambar dalam peristiwa pembelajaran. Peristiwa pembelajaran adalah gambaran sederhana tentang paradigma aktivitas peserta didik dan pendidik yang terjadi secara kompleksmenter (saling isi-mengisi) dan saling ketergantungan dalam suatu situasi belajar. Peristiwa belajar menggambarkan aktivitas peserta didik dalam menerima, mempraktikkan, menciptakan, dan lain-lain.

Suasana pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktifitas atau gairah pada siswa adalah apabila terjadi adanya komunikasi dua arah (antara guru-siswa maupun sebaliknya) yang intim dan hangat, sehingga hubungan guru-siswa yang secara hakiki setara dan dapat berbuat bersama, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Hal ini dapat terjadi apabila isi pelajaran yang disediakan berkesusaian dengan karakteristik siswa.

Peran orang tua sangat penting bagi anak dalam proses pembelajaran. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak

sehingga dapat menumbuhkan minat anak pada pembelajaran. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan juga faktor luar, yaitu segala sesuatu yang ada diluar diri siswa, termasuk situasi pembelajaran yang diciptakan guru. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa bukan peran guru yang dominan tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing.

Salah satu penyebab banyaknya siswa yang jenuh dalam menerima materi yang disajikan oleh guru adalah karena guru sangat monoton dalam menyampaikan materi tersebut. Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang kurang sehingga siswa merasa bosan akibatnya prestasi belajar mereka pun menurun. Inilah yang harus diperhatikan oleh setiap guru di dalam mengajar. Bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan siswa, agar minat belajar mereka semakin baik dan mereka bisa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Oleh karena itu, kreatifitas seorang guru dalam mengajar sangat diperlukan oleh siswa.

Setiap pendidik pasti menginginkan anak didiknya mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya dengan pembelajaran geografi, semua guru geografi pasti mengharapkan agar siswanya mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya. Namun di SMA Negeri 1 Cibal harapan tersebut pada kenyataannya masih belum tercapai. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI SMAN 1 Cibal, terdapat banyak siswa siswi yang memperoleh nilai yang tidak memuaskan.

Tabel 1. 1 Persentase Nilai Ulangan Harian Pelajaran Geografi

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Presentase % Ketuntasan	Presentase % ketidaktuntasan
1	XI IPS 1	70	15	17	44,2%	55,7%
2	XI IPS 2		12	17		
3	XI IPS 3		18	15		
4	XI IPS 4		14	19		
5	XI IPS 5		12	19		
6	XI IPS 6		13	19		
Jumlah			84	106		

Sumber data: guru mata pelajaran geografi

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa nilai ulangan hasil belajar siswa dinyatakan rendah, dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa dilihat dari kurangnya perhatian siswa ketika memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, sehingga materi yang diberikan oleh guru tidak diterima sepenuhnya oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa siswi yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran geografi atau dengan kata lain kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran geografi. Selain itu, kurangnya faktor pendorong siswa sebagai motivasi yang menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya keinginan siswa untuk memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan bersifat kurang simpatik terhadap pelajaran, yang dimaksud dalam hal ini yaitu ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan tersebut. Kurangnya dorongan serta

kurang adanya rasa tertarik siswa terhadap mata pelajaran geografi, menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 1 Cibal rendah.

Siswa di SMA Negeri 1 Cibal khususnya berkaitan dengan minat belajar, pada umumnya masih sangat kurang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang membolos pada jam pelajaran. Pada saat di kelas pun banyak diantara siswa yang kurang mengikuti pelajaran di kelas. Mereka kurang semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan strategi belajar yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa juga merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul "Strategi Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Cibal "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibal terhadap mata pelajaran geografi karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik
2. Masih ditemukan siswa yang nilai ulangannya rendah pada mata pelajaran geografi
3. Kurangnya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa
4. Kurangnya faktor pendorong siswa untuk belajar yang menyebabkan siswa kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran geografi

1.3 Pembatasan Masalah

Luasnya masalah yang sudah teridentifikasi, maka penting untuk mengemukakan pembatasan atas masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya mengkaji tentang strategi guru dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Pada sisi lain, subjek penelitian ini hanya mencakup guru geografi kelas XI dan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Negeri 1 Cibal untuk mendukung objek penelitian. Keilmuan yang digunakan untuk melakukan kajian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Geografi yang difokuskan pada strategi guru dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri, para pendidik dan siswa. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam bidang kependidikan terkait dengan strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai gambaran mengenai strategi peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi serta dapat dijadikan sebagai referensi-referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan diprogram studi pendidikan Geografi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sebuah karya ilmiah.

b. Bagi guru

Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan guru mampu mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang hidup atau aktif.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi masukan bagi pihak sekolah mengenai perlunya strategi guru membangkitkan minat siswa pada pembelajaran.